

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AL-ISLAM PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER
DAN JARINGAN (TKJ) 3 DI SMK MUHAMMADIYAH 1
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Happy Lailia Sari

NIM: 08110172



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JULI, 2013

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-ISLAM
PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) 3
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Happy Lailia Sari

NIM: 08110172



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JULI, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-ISLAM
PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) 3
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Happy Lailia Sari

NIM: 08110172

Telah disetujui

Pada Tanggal 09 Juli 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin

NIP. 197207152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Happy Lailia Sari
NIM : 08110172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 Pada Pelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juli 2013

Hormat Saya,

Happy Lailia Sari

NIM. 08110172

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Ayahanda (Abdullah S.Pd) dan Ibunda (Titik Suryani S.Pd) yang selalu memberikan motivasi sekaligus inspirasi terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, MA, Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. H. Padil, M. Pd. I, Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Adikku Annabilatul Mufidah dan mbak Dewi Wahyu Lestari yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk penulisan skripsi ini.
8. Mbak Isna, Miftah, Almas dan Rizal yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi.
9. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan.
Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 4 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5

E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Masalah.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	7
H. Definisi Operasional	9
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	15
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	16
4. Bentuk Motivasi Belajar	17
5. Aliran-Aliran dalam Teori Motivasi	19
6. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran	27
B. Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Prestasi Belajar sebagai Hasil Penilaian	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	40

G. Analisis Data	41
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	46
B. Deskripsi Responden Penelitian	53
C. Deskripsi Data	54
D. Pengujian Hipotesis	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa	67
B. Prestasi Belajar Siswa	70
C. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa	72

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	37
Tabel 3.2 Skor Favorabel dan Unfavorabel Kuisioner.....	38
Tabel 3.3 Penjabaran Variabel Penelitian	39
Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Siswa SMK Muhammadiyah 1	53
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Homoginitas dengan <i>Levene Statistik Test</i>	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Garis Regresi dengan Anova Tabel	61
Tabel 4.8 Korelasi antar Variabel	62
Tabel 4.9 Analisis Varians Prestasi Belajar	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi.....	63
Tabel 4.11 Model Summary ^b	63
Tabel 4.12 Perhitungan Pengujian Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gb 4.1 Diagram Motivasi Belajar	56
Gb 4.2 Diagram Prestasi Belajar Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp I : Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas

Lamp II : Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reabilitas

Lamp III : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Lamp IV : Bukti Konsultasi

Lamp V : Surat Ijin Penelitian

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

¹Muhammad Shohib T, *Al Qur'an Terjemah Pararel Indonesia Inggris* (Solo: Al Qur'an Qamari, 2010), pg. 250

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwa-Nya dan menemani-Nya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'amik, Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Titik Suryani) dan Bapak Tersayang (Abdullah), adikku (Annabilatul Mufida) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

ABSTRACT

Sari, Happy Lailia. Influence Achievement Motivation Against Class X Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 Lessons In Al-Islam In Kepanjen SMK Muhammadiyah 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Keywords: Motivation, Learning Achievement, Al-Islam

In an educational institution, academic achievement is an important indicator to measure the success of the learning process. But it is undeniable that the level of student achievement is influenced by many other factors besides the teaching process itself is influenced by motivation to learn. On this basis, the researchers are interested in knowing the extent to which the level of motivation and achievement subjects al-Islam and the presence or absence of the influence of motivation on student achievement of class X Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Malang on subjects Kepanjen Al -Islam.ata Key: Motivation, Learning Achievement, Al-Islam

Purpose of the implementation of this study is to answer the question of how the level of motivation and student achievement, and is there a positive effect on achievement motivation among students of class X Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 1 Kepanjen SMK Muhammadiyah Malang at Al-subjects Islam.

This research is quantitative correlation type. Data was collected using questionnaires to the respondents. The study population was 100 students. From the data that have been obtained and analyzed using descriptive statistics to determine the frequency and percentage, Pearson Correlation product moment to see if there is a relationship between the two variables studied, one-way ANOVA to determine whether significant differences between two or more variables, regression sederhana to see the influence and contribution of the independent variable on the dependent variable.

Based on the above analysis tools obtained results 1) Motivation class X student of Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 1 Kepanjen SMK Muhammadiyah Malang at Al-Muslim subjects is high. It can be seen from the majority of the value of students' motivation revolves around the 80-123 range, according to the categorization of the level of motivation outlined above this value are included in the high category. Thus the test results show that H0 is rejected and H1 is accepted. 2) Student achievement class X Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 1 Kepanjen SMK Muhammadiyah Malang at Al-Muslim subjects is high. It can be seen from the majority of student achievement for grades 61-80, according to the categorization of learning achievement levels outlined above this value are included in the high category. Thus the test results show that H0 is rejected and H1 is accepted. 3) There is a positive effect on student achievement motivation with class X Computer Engineering and Networks (TKJ) 3 1 Kepanjen SMK Muhammadiyah Malang at Al-Muslim subjects. It can be seen from the probability value of 0.026. This value is smaller than the value (0.026 < 0,05). Thus the test results show that H0 is rejected and H1 is accepted.

ABSTRAK

Sari, Happy Lailia. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 Pada Pelajaran Al-Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Al-Islam

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Al-Islam dan ada atau tidaknya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dan adakah pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada responden. Jumlah populasi penelitian ini adalah 100 siswa. Dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekwensi dan prosentase, Korelasi pearson product moment untuk melihat apakah ada hubungan antara 2 variabel yang diteliti, ANOVA satu arah untuk mengetahui apakah perbedaan yang signifikan antara 2 variabel atau lebih, Regresi sederhana untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan alat analisis di atas diperoleh hasil 1) Motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas nilai motivasi belajar siswa berkisar pada rentang 80-123, menurut kategorisasi tingkat motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2) Prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas nilai prestasi belajar siswa sebesar 61-80, menurut kategorisasi tingkat prestasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. 3) Ada pengaruh positif terhadap motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,026. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika kita membicarakan masalah pendidikan, tidak akan habis perjumpaan kita dengan suatu problem dalam pendidikan tersebut. Karena hakikat pendidikan adalah mendidik manusia itu sendiri, yang oleh Allah dikatakan (manusia) mempunyai kekurangan berupa tempatnya salah dan lupa. Tidak heran dari masa ke masa, dari daerah ke daerah, dan di berbagai negara walaupun muncul banyak teori untuk memecahkan masalah tersebut, namun masih banyak saja problem terjadi di dunia pendidikan kita.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu lembaga dimana seseorang tidak akan diberikan suatu pengajaran yang dapat memberikan pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Untuk itu kualitas peserta didik di sekolah

haruslah lebih ditingkatkan baik dari sarana, fasilitas dan kualitas pengajaran.¹

Menurut Sardiman dalam Iskandar mengatakan bahwa kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. *Motivation is an assential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (peserta didik). Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.²

Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila ada motivasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Menurut Poerwanto (1986) bahwa, ia mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam raport.³

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*(Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 192

² *Ibid*

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosidakarya, 2002), hlm. 28

prestasi belajar antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi memiliki tiga elemen penting yaitu:⁴

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cara belajar.

Berkaitan dengan arti pentingnya kaitan motivasi dan prestasi belajar maka penulis menemukan permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yaitu ketika penulis mengadakan observasi di sekolah tersebut penulis melihat anak-anak kurang motivasinya dalam belajar Al-Islam, mereka cenderung berbicara sendiri dengan temannya saat guru menerangkan materi, membaca buku, maupun diskusi. Dan prestasi mereka pun cenderung kurang memuaskan. Kemudian masalah yang kedua penulis menemukan kecenderungan siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang lebih mementingkan pelajaran teori kejuruannya daripada pelajaran Agama terutama Al Islam.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Al-Islam Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 Di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Al-Islam pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *thesa* (kebenaran). Jadi secara temologi hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.⁵ Menurut Sukmadinata hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang diteliti.⁶ Singkatnya lagi yang diungkapkan oleh Nasution bahwa hipotesis itu adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁷

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

2. Hipotesis statistik

Ha: $\rho \neq 0$ “motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”

Ho: $\rho = 0$ “motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Lembaga

⁵ Sukidin dan Mundir. *Metodologi Penelitian :Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian* (Surabaya : Insan Cendakia,2005),hlm 123

⁶ Nana Syaodih sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007).hlm 305

⁷ Nasution. *Metode Research : Penelitian ilmiah*(Jakarta:Bumi Aksara,2007), hlm 39

Bagi lembaga pendidikan dapat mengetahui motivasi belajar siswa

2. Bagi Siswa

Dengan mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ini akan menambah prestasi belajar terhadap mata pelajaran Al-Islam.

3. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran kepada peserta didik atau peserta didik dalam rangka untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan baik demi tujuan pendidikan.

F. Batasan Masalah

Kajian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Dalam pembahasan ini ada batasan masalahnya yakni terkait:

1. Motivasi belajar siswa
2. Prestasi belajar siswa
3. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh motivasi belajar sudah pernah diteliti antara lain:

1. Agustin Wardiyati, 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang)* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.
2. Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.
3. Nanang Saifurrijal. 2010. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
2. Motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri yang didasari atas kemauan dan semangat dari dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi datang dari luar siswa dari lingkungan siswa atau keluarga yang mendorong siswa.
3. Prestasi belajar adalah merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dengan menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi kedalam enam bab. Enam bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II :kajian pustaka yang meliputi pengertian motivasi belajar, bentuk motivasi belajar, faktor motivasi belajar, pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

BAB III :metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran peneliti,lokasi penelitian,sumber data,prosedur pengumpulan data,analisis data,pengecekan keabsahan temuan,tahap-tahap penelitian

BAB IV :hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian dan paparan data

BAB V : pembahasan hasil penelitian yaitu pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV

BAB VI : penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Di dalam Al-qur`an banyak ayat yang terkait dengan motivasi diantaranya adalah surat Al-Rad ayat 11, sebagai berikut:¹¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِن وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut terkait dengan bagaimana usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang tentunya tidak bisa berpangku tangan, akan tetapi harus lahir satu motivasi dari dalam dirinya sendiri. Adapun dalam konteks pendidikan, dimana seorang dituntut juga untuk membangkitkan motivasi siswa dengan berbagai usaha, karena siswa yang dihadapi memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-qur`an surat An-Nahl ayat 125. Sebagai berikut:¹²

¹¹Al-Qur`an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro.2006), hlm. 199

¹² Ibid...hlm. 224

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ^ط عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Adapun menurut beberapa ahli, kata motivasi didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Diantaranya sebagai berikut: motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Senada dengan itu, seperti yang diungkapkan oleh Mc. Donald dalam Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan dihalui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴ Motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.¹⁵

Ada juga yang menggunakan motivasi dengan kata “*Motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73

¹⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Pers, 2010), hlm. 13

dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengarahkannya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu, motivasi memiliki keterkaitan erat dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti semua situasi yang dihubungkan dengan keinginannya. Minat besar pengaruhnya dalam terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa apalagi tidak berhubungan dengan cita-cita, maka siswa tidak akan memberikan perhatian pada pelajaran tersebut.

Menurut Mc. Donald motivasi mempunyai tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/“*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

¹⁶ Sardiman, *Op. cit.*

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁷

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan ataupun predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga

¹⁷ Ibid., hlm. 74

pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam –macam jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari bentuknya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen mengistilahkan dengan *Physiological drives*.¹⁸

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di syaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain,

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 86

sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.¹⁹

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Terkait dengan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai landasan untuk memotivasi siswa, ada beberapa prinsip yang perlu diketahui, seperti yang dijelaskan oleh Surya adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip kompetisi, yaitu persaingan secara sehat baik inter maupun antar siswa itu sendiri. White dalam Nasution mengungkapkan bahwa konsep kompetisi adalah kegiatan anak secara efektif dengan lingkungannya yang memberikan rasa mampu.²⁰
- b. Prinsip pemacu yaitu prinsip yang membuat siswa memberikan informasi, nasehat, amanat, peringatan dan teladan. Prinsip ini sesuai dengan teori.

¹⁹ Ibid., hlm. 86

²⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1984), hlm. 182

4. Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful menjelaskan bahwa ada dua bentuk motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²¹

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang datang dari dalam diri siswa atau seseorang yang membuatnya semangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan atau cita-citanya, tanpa ada suatu paksaan, hukuman atau hadiah dan penghargaan jika tidak melakukan hal tersebut”.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitasnya. Seperti contoh seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena pujian atau ganjaran.²² Semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang.

Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak

²¹ *Ibid...*, hlm. 115

²² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 90

berkaitan dengan belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi intrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah satu motivasi yang ditandai dengan adanya usaha atau tindakan yang berasal dari luar siswa atau seseorang, seperti akan mendapatkan hadiah atau penghargaan jika benar dalam melakukannya dan akan mendapat hukuman jika tidak melakukannya, disamping ada tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²³

Motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:²⁴

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orangtua)

²³ Ibid., hlm 91

²⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 189

- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

5. Aliran-Aliran Dalam Teori Motivasi

Aliran-aliran teori motivasi merupakan golongan-golongan yang memandang motivasi dari segi motif yang mendasari seorang individu melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya. Terdapat beberapa aliran dikenal dalam teori motivasi yaitu:

a. Teori Hedonisme

Hedone dalam bahasa Yunani berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah sebuah aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama adalah untuk mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan ini, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada mengakibatkan kesukaran, kesulitan penderitaan dan sebagainya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia mempunyai tiga dorongan nafsu pokok (naluri), yaitu:

- 1) Dorongan nafsu atau naluri mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu atau naluri mengembangkan diri

3) Dorongan nafsu atau naluri mempertahankan atau mengembangkan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang perbuatannya sehari-hari mendapatkan dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa manusia berperilaku dan berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempat manusia atau individu hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya, pendidik tersebut hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak didiknya.

d. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini berpandangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Berikut beberapa teori kebutuhan motivasi menurut beberapa tokoh:

1) Teori hirarki kebutuhan Maslow

Pada tahun 1954-1968, teori hirarki kebutuhan dari Maslow merupakan teori motivasi yang paling terkenal. Teori ini berusaha menunjukkan bagaimana kepribadian yang sehat, tumbuh dan berkembang setiap waktu dan bagaimana kepribadian memanifestasikan dirinya dalam memotivasi perilaku. Pada tahun 1954, Maslow mengemukakan pendapatnya bahwa kebutuhan akan mempengaruhi perilaku seseorang sampai kebutuhan tersebut terpenuhi.²⁵

2) Teori Learned Needs (teori kebutuhan berprestasi) Mc. Clelland

Teori motivasi dari Mc. Clelland ini dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N. Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi tersebut sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan semandiri mungkin, sesuai kondisi yang berlaku, mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri, mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain dan

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996). hlm 64

meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Menurut Mc. Clelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu:

- a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
 - b) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran.
 - c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.
- 3) Teori *Existence Relatedness Growth* (Teori ERG) Clyton Alderfer

Teori Alderfer dikenal dengan akronim ERG. Akronim ERG dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R = *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan G = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan).

Jika makna tiga istilah tersebut didalami akan tampak dua hal penting. Pertama secara konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Aldefter. Karena *Existence* dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow, *Relatedness* senada dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan

Growth mengandung makna sama dengan *self actualization* menurut Maslow. Kedua, teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasnya secara serentak. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan
- c) Sebaliknya semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

Tampaknya pandangan ini didasarkan kepada sifat pragmatisme oleh manusia. Artinya, karena menyadari keterbatasannya, seorang dapat menyesuaikan diri pada kondisi obyektif yang dihadapinya, antara lain dengan memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapainya.

4) Teori Motivator *Hygiene* dari Herzberg

Ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan model dua faktor dari motivasi. Yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan.

Menurut teori ini yang dimaksudkan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seorang individu dengan rekan-rekan sekejanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik ataukah yang bersifat ekstrinsik.

5) Teori Expectancy dari Victor H. Vroom (teori harapan)

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai teori harapan. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang

diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Dikalangan ilmuwan dan para praktisi manajemen sumber daya manusia teori harapan ini mempunyai daya tarik tersendiri karena penekanan tentang pentingnya bagian kepegawaian membantu para pegawai dalam menentukan hal-hal yang diinginkannya serta menunjukkan cara-cara yang paling tepat untuk mewujudkan keinginannya itu. Penekanan ini dianggap penting karena pengalaman menunjukkan bahwa para pegawai tidak selalu mengetahui secara pasti apa yang diinginkannya, apalagi cara untuk memperolehnya.

6) *Goal Setting Theory* (teori penetapan tujuan)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:

- a) Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
- b) Tujuan-tujuan mengatur upaya

- c) Tujuan-tujuan meningkatkan persitensi
- d) Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencan-rencana kegiatan.

7) Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Bertitik tolak dari pandangan bahwa tidak ada satu model motivasi yang sempurna, dalam arti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, para ilmuwabn terus menerus berusaha mencari dn menemukan sistem motivasi yang terbaik, dalam arti menggabungkan berbagai kelebihan model-model tersebut menjadi satu model. Tampaknya terdapat kesepakatan dikalangan para pakar bahwa model tersebut ialh apa yang tercakup dalam yang mengaitkan imbalan dengan prestasi seseorang individu.

Menurut model ini, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbaagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktorinternal adalah:

- a) Persepsi seseorang mnegenai diri sendiri
- b) Harga diri
- c) Harapan pribadi
- d) Kebutuhan
- e) Keinginan
- f) Kepuasan kerja
- g) Prestasi kerj yang dihasilkan

Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang antara lain adalah:

- a) Jenis dan sifat pekerjaan
- b) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- c) Organisasi tempat bekerja
- d) Situasi lingkungan pada umumnya
- e) Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Dari uraian mengenai aliran-aliran dalam teori motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menurut aliran teori motivasi, motivasi terdiri dari segenap dorongan dan kebutuhan yang dapat menggerakkan individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu baik yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari maupun tujuan yang menjadi harapan individu sebelumnya.²⁶

6. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Menurut Hamzah ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu:²⁷

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

²⁶ *Ibid.*, hlm 64

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm 34

- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan seperti hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

- i. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung.
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah hasil pekerjaan ataupun hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.²⁸ Sementara menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian yang diberikan kepada siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari.²⁹

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

²⁹ *Ibid.*, hlm. 21

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan yang dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada diri individu.

2. Prestasi Belajar Sebagai Hasil Penilaian

Telah difahami bahwa, prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktifitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah “untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.”³¹

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.³²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang

³⁰ Ibid., hlm. 22

³¹ Ibid., hlm. 24

³² Dep Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka, hlm. 700

mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dari dalam siswa (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu:

1) Faktor jasmani meliputi:

a) Faktor kesehatan

Kondisi fisik si anak pada umumnya melatar belakangi hasil akhir dari pada aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat, segar dan kuat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar. Demikian juga sebaliknya apabila kondisi fisik kurang sehat atau mengalami gangguan akan mempengaruhi proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya kurang memuaskan.

b) Cacat tubuh

Keadan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu dan prestasinya pun juga akan ikut terganggu.³³

³³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

2) Faktor psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya:

a) Intelegensi Siswa

Menurut Muhibbin “ intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dari lingkungan dengan cara yang tepat”.³⁴ Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.³⁵ Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

b) Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah kemampuan untuk belajar.³⁶ Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 137

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 133

³⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 137.

menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal ini terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.³⁷

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat

³⁷Ibid., hlm. 137

orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya memberi dampak baik ataupun buruk

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Suatu contoh kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya³⁸

C. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa belajar atau motivasi belajar siswa, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi prestasi belajarnya.

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti:

³⁸ Ibid., hlm. 138

aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindari diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Semakintinggi motivasi belajar siswa kemungkinan peluang besar untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 jalan KH. Ahmad Dahlan No. 34, RT 01 RW 04 Desa Kepanjen Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.”³⁹ Sedangkan menurut Emzir pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan serta pengujian teori).⁴⁰

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta : Renika Cipta, 2002) hlm 10

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28

misalnya angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴¹

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Adapun penjabaran data dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

Data	Sumber data
Motivasi belajar siswa	Siswa dan guru
Prestasi belajar	Rekap nilai siswa

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 1 kepanjen yang terbagi menjadi 4 kelas dengan 170 siswa . Karena keterbatasan peneliti, disini peneliti mengambil sampel yang berjumlah 100 siswa Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).⁴²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta : Renika Cipta, 2002) hlm 172

⁴² Suharsimi, *Op. Cit*, hlm. 173

Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket, hasil observasi dan dokumentasi yaitu berupa arsip nilai ujian tengah semester. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator variabel.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan *skala Likert*. *Skala likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴³

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Di bawah ini akan dijabarkan daftar variabel, sub variabel, indikator dan deskriptor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourble
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93

Tabel 3. 3
Penjabaran Variabel Penelitian

variabel	Sub variabel	Indikator	Butir Soal	
			favorable	Unfavorable
Motivasi belajar (X)	intrinsik	Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik	1, 10, 24	
		Belajar yang disertai dengan minat	15,	21,23,25
		Belajar yang disertai dengan perasaan senang	3, 20, 28	2,19
	ekstrinsik	Belajar demi memenuhi kewajiban	11	4,26,29
		Belajar demi menghindari dari hukuman	5,13	
		Belajar demi memperoleh hadiah	14, 30	
		Belajar demi meningkatkan gengsi	12,17	6,
		Belajar demi memperoleh pujian .	7, 27,22	16,
		Belajar demi tuntunan jabatan yang diinginkan	18	8
		Adanya ganjaran atau hukuman	9	
Pretasi Belajar (Y)	Nilai UTS	Nilai UTS	Nilai UTS	Nilai UTS

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁴ Observasi ini dilakukan di awal penelitian sebagai data awal untuk mengetahui permasalahan dan kondisi subjek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.⁴⁵ Bungin mengistilahkan angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Angket ini di buat oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa, angket ini hanya ditujukan kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁶ Penelitian menggunakan tehnik

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2* (Yogyakarta:Andi Ofset, 1991), hlm. 136

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 142

⁴⁶ Nasution, *Loc. cit*, hlm. 113

wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai pendukung dari yang akan diteliti dan untuk memperkuat penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan kualitatif atau kuantitatif. Yakni analisis yang menggunakan analisis data adalah pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis motivasi seperti sasaran data.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Yakni analisis yang menggunakan model-model, seperti matematik, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam uraian.⁴⁸

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan:

1. Uji Instrumen

Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk

⁴⁷ M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 97

⁴⁸ *Ibid....* hlm. 98

memperbaiki hipotesis. Oleh sebab itu dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dalam suatu instrumen. Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Namun Sugiyono menyatakan bahwa “dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampun orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Sehubungan dengan uji validitas maka digunakan uji validitas isi, dimana uji validitas alat pengukuran ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep. Maksudnya disini yaitu dapat berupa item-item atau butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam koesioner. Dari jawaban yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan validitas eksternal

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 160

untuk mengetahui korelasi antara butir item dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Suharsemi Arikunto secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment*, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = Korelasi produk moment

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵⁰

Untuk mengujinya digunakan *alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 162

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

σ_b^2 : Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

2. Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi, baik regresi sederhana (dengan satu variabel bebas) maupun regresi berganti (dengan lebih dari satu variabel bebas) ada tiga rukun dasar yang harus dicari yaitu:

a. *Product moment*

untuk mengetahui korelasi menggunakan teknik korelasi. Menurut Suharsemi Arikunto secara koefisien korelasi dilakukan dengan teknik *product moment*, yaitu dengan rumus:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = Korelasi produk moment

⁵¹ Ibid., hlm. 348

b. Standard error estimate

Untuk menghitung *standard error estimate* terlebih dahulu dibuat tabel yang berisikan harga Y , Y_c , $Y - Y_c$ dan $(Y - Y_c)^2$

c. Regresi Sederhana

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen. Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 188

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Obyek Peneitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang terletak di desa kepanjen tepatnya di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 34 Kecamatan Kepanjen Kab. Malang. SMK ini adalah salah satu sekolah dibawah naungan organisasi Muhammadiyah Kepanjen Malang.

2. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, dahulu bernama STM Muhammadiyah 2 Kepanjen. Sekolah ini dirintis dan didirikan oleh bapak-bapak tokoh Muhammadiyah di kepanjen pada tanggal 1 Januari 1975. Dengan perjuangan yang gigih, kerja keras, dan kerja cerdas para tokoh perintisnya, sekolah ini beranjak berkembang dan melaju secara terus menerus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat luas. Hal ini terbukti mulai pada tahun 1980 mendapat kepercayaan pemerintah berstatus “ **Terdaftar**”.

Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat kerja keras tanpa batas, kuantitas dan kualitas sekolah terus bergerak menuju tingkat lebih baik sehingga pada tahun 1987 berstatus “Diakui” (SK Dirjen Dikdasmen No. 001/C?Kep?I?1987 tanggal 6 Januari 1987). Kemudian pada tahun 1991 Sekolah Menengah Kejuruan

Muhammadiyah 1 Kepanjen statusnya meningkat menjadi “Disamakan” (SK Dirjen Dikdasmen No. 476/C/Kep/I/1999 tanggal 31 Desember 1991). Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang melakukan akreditasi tiap program keahlian, sehingga berstatus “*Terakreditasi A*” (SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007) sampai saat sekarang ini. Sejalan dengan satunya tekad menjadi yang terbaik, atas kerja keras itu, Pemerintah Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur mengajukan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang ke Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas untuk mendapat status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dan seijin Allah SWT. Status itu sudah berjalan pada tahun keempat.⁵³

3. Visi, Misi, Motto, Tujuan dan Profil Lulusan

a. Visi Sekolah

Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang berahlaq mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

⁵³Tim SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, *Pedoman Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen*, (Malang : Dokumentasi & Publikasi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen), hlm 6-7

b. Misi Sekolah

- 1) Menerapkan manajemen Bertaraf Internasional yang unggul
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pembelajaran yang bertaraf Internasional.
- 4) Mengembangkan inovasi pendidikan.
- 5) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang berahlaq, cerdas, terampil, mandiri, profesional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efesien, dan relefan serta memiliki daya saing yang tinggi baik ditingkat Nasional maupun tingkat Internasional.
- 7) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, patisipatif, dan efektif
- 8) Mewujudkan pencapaian kopetensi siswa yang mampu bersing dalam kehidupan masyarakat global.
- 9) Menerapkan sistem pendidikan kejuruan yang berorientasi kepada
Based Producation

10) Mengembangkan persepsi, apersepsi, kreasi seni dan keolahragaan.⁵⁴

c. Motto Sekolah

Sebagai penunjang visi dan misi sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang juga memiliki motto yang cukup simpel namun pasti, yaitu: ***“Berakhlaq, Cerdas dan Terampil”***.

d. Tujuan , Sasaran, dan Profil Lulusan

1) Tujuan Sekolah Muhammadiyah

- a) Membentuk pribadi peserta didik yang beraqidah mantap dan berakhlaq mulia.
- b) Mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya.
- c) Mendorong peserta didik untuk berprsetasi di bidang akademis dan nonakademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang tersandar sesuai dengan program keahliannya.
- d) Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efesien
- e) Menjalin kerja sama denga dunia usaha atau dunia industri serta institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada.⁵⁵

⁵⁴Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, 15 Mei 2013

⁵⁵Ibid.

- f) Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan.
- g) Meningkatkan keterampilan dan jiwa profesionalisme guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.

2) Sasaran Sekolah

SMK Muhammadiyah 1Kepanjen Kabupaten Malang memiliki sasaran mutu sebagai berikut:

- a) Peningkatan kelulusan siswa sebesar 100% dengan nilai amat memuaskan.
- b) Seluruh tamatan memiliki sertifikat kompetensi dari asosiasi profesi atau dunia usaha dan industri yang relevan.
- c) Minimal 40% lulusan terserap di dunia kerja dalam rentang waktu triwulan pertama dan 10% melanjutkan pendidikan di atasnya pada tahun pelajaran yang sedang berjalan.
- d) Seluruh tamatan mampu baca tulis Al-Qur`an minimal sampai jenjang iqro` 6.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa (LKS) di tingkat Kabupaten dan Propinsi setiap tahun.
- f) Guru yang bersertifikat sesuai dengan kompetensinya sebesar 50% pada tahun pelajaran yang sedang berjalan.
- g) Seluruh guru mampu mengoperasikan komputer minimal program MS word, excel, power point, dan internet 100% dalam pendukung proses pembelajaran.

- h) Guru produktif mengajar dengan pengantar bahasa Inggris sebesar 10%
- i) Peningkatan kepuasan pelayanan sekolah menjadi 90% pada tahun pelajaran yang sedang berjalan
- j) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 secara menyeluruh semua komponen sekolah
- k) Mewujudkan suasana pembelajaran dan sistem pendidikan yang Islami dan demokratis untuk memperkokoh sikap berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan global, sehat, cerdas, berdisiplin dan bertanggung jawab sepanjang tahun pelajaran.
- l) Meningkatkan kualitas SDM di bidang lingkungan hidup dan kepedulian sosial bagi warga sekolah⁵⁶

3) Profil Lulusan

Profil lulusan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah:

- a) Berakhlak mulia, berakhlak mulia, tekun dan istiqomah dalam beribadah, berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, tartil membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an, disiplin, percaya pada diri sendiri dan senang berkemajuan.

⁵⁶*Ibid*

- b) Berprestasi dalam bidang akademik, memiliki keterampilan yang handal, kompeten dan unggul di bidang keahliannya serta mampu bersaing di berbagai tingkat global.
- c) Memiliki semangat juang yang tinggi, bermentalitas gigih, berani menyampaikan kebenaran dan mencegah kezaliman kepada orang lain, mampu mengendalikan diri serta mampu bersikap yang tegas dan lugas dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

4. Ketenagaan Pendidikan

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pendidik SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada tahun 2012/2013 berjumlah 97 guru, dan 7 orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada lampiran dalam skripsi ini.

Struktur pimpinan dan staf SMK 1 Kepanjen Malang berdasarakan:

- a. SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah No. 568/KEP/II.4/D/2008 Jumadil Tsaniah 1429 H bertepatan dengan tanggal 2 juli 2008 M.
- b. SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Malang No. 133/KEP/III.4/D/2008 tanggal 23 Rabiul Awwal 1429 H bertepatan dengan tanggal 31 Maret 2008 M.

c. SK Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen No. 1860/TGS/III.4.AU/F.3/2012 tanggal 25 Sya`ban 1432 H bertepatan dengan tanggal 8 juli 2012

5. Data Siswa

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruh program keahlian dan seluruh tingkat belajar sebagai berikut.⁵⁷

Tabel 4.1
Jumlah Seluruh Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang
Tahun Ajaran 2012/2013 Seluruh Program Keahlian dan Seluruh
Tingkat Belajar

No .	Program	TINGKAT I			TINGKAT II			TINGKAT III			JUMLA H
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1.	Teknik Pemesinan	146	-	146	122	-	122	130	-	130	418
2.	Teknik Otomasi Industri	69	5	74	59	23	82	59	13	72	228
3.	Teknik Kendaraan Ringan	270	5	275	264	-	264	214	4	218	757
4.	Teknik Komputer dan Jaringan	81	89	170	86	50	136	77	48	125	431
	JUMLA H	586	99		531	73		480	65		1.834

Keterangan :

Jumlah Siswa : 1.628 siswa

Jumlah Siswi : 206 siswi

⁵⁷*Ibid*

B. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, dengan menyebarkan angket kepada sampel penelitian yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3. Adapun deskripsi responden penelitian ditinjau dari jenis kelaminnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase
LK	30	47,3%
PR	45	52,6%
Total	38	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden penelitian adalah sebanyak 39 orang, terdiri dari 19 orang yang berjenis kelamin laki-laki atau 47,3% dari jumlah responden penelitian dan 20 orang yang berjenis kelamin perempuan atau 52,6%. Jadi responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin laki-laki.

C. Deskripsi Data

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden Penelitian

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, sehingga dalam tabel

tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana berikut:

a. Variabel Motivasi Belajar

Untuk mengetahui deskripsi yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 dapat dijabarkan sebagai berikut:

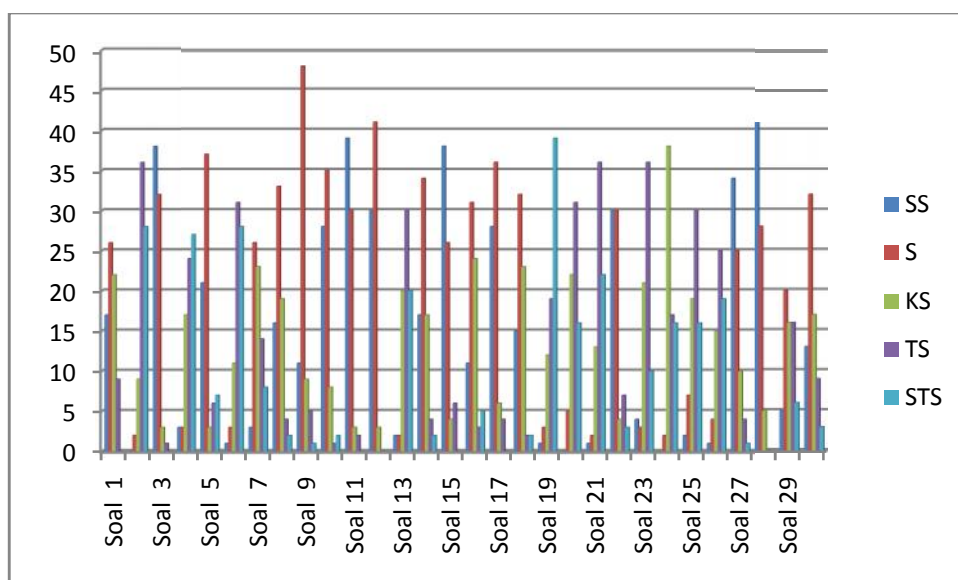
Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Item Soal	Frekwensi				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Soal 1	17	26	22	9	0
2.	Soal 2	0	2	9	36	28
3.	Soal 3	38	32	3	1	0
4.	Soal 4	3	3	17	24	27
5.	Soal 5	21	37	3	6	7
6.	Soal 6	1	3	11	31	28
7.	Soal 7	3	26	23	14	8
8.	Soal 8	16	33	19	4	2
9.	Soal 9	11	48	9	5	1
10.	Soal 10	28	35	8	1	2
11.	Soal 11	39	30	3	2	0
12.	Soal 12	30	41	3	0	0
13.	Soal 13	2	2	20	30	20
14.	Soal 14	17	34	17	4	2
15.	Soal 15	38	26	4	6	0
16.	Soal 16	11	31	24	3	5
17.	Soal 17	28	36	6	4	0
18.	Soal 18	15	32	23	2	2
19.	Soal 19	1	3	12	19	39
20.	Soal 20	0	5	22	31	16
21.	Soal 21	1	2	13	36	22
22.	Soal 22	30	30	4	7	3
23.	Soal 23	4	3	21	36	10
24.	Soal 24	0	2	38	17	16
25.	Soal 25	2	7	19	30	16

26.	Soal 26	1	4	15	25	19
27.	Soal 27	34	25	10	4	1
28.	Soal 28	41	28	5	0	0
29.	Soal 29	5	20	16	16	6
30.	Soal 30	13	32	17	9	3
Jumlah		450	638	416	412	283
		20,46%	29,01%	18,91%	18,73%	12,90%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 item soal yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa 12,90% jawaban responden menyatakan sangat tidak setuju, 18,73% jawaban responden menyatakan tidak setuju, 18,91% jawaban responden menyatakan kurang setuju, 29,01% jawaban responden menyatakan setuju, dan 20,46% jawaban responden menyatakan sangat setuju. Sehingga jawaban tertinggi dari responden adalah 29,01%. Berikut diagram batang jawaban responden tentang motivasi belajar.



Jika dikaitkan dengan deskripsi responden penelitian, data diatas dapat dipilah lagi. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden penelitian

yang memiliki prosentase motivasi belajar yang paling tinggi adalah siswa berjenis kelamin perempuan.

b. Variabel Prestasi Belajar

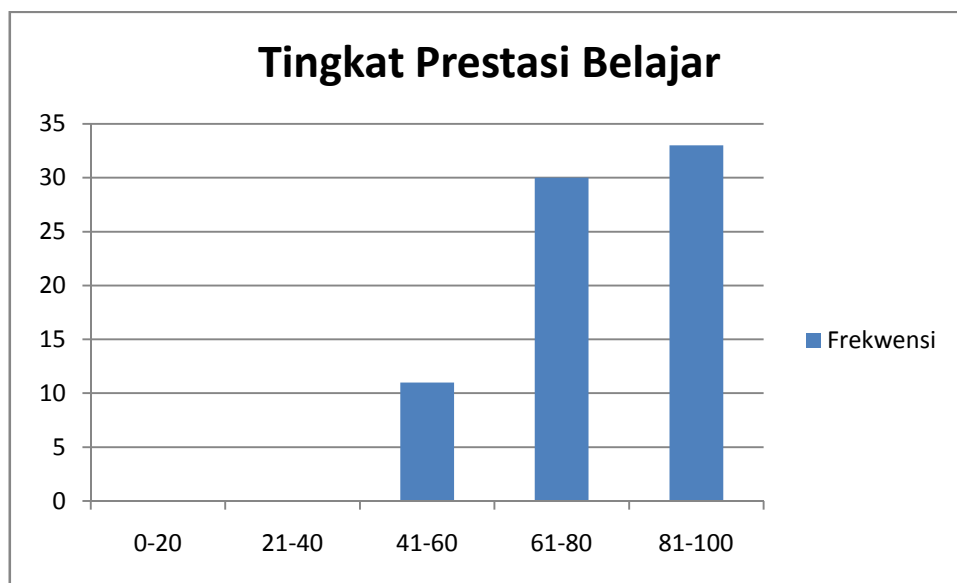
Untuk mengetahui deskripsi yang berhubungan dengan prestasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 4.4
Distribusi Frekwensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Tingkat Prestasi Belajar	Frekwensi	Prosentase
1.	0-20	0	0%
2.	21-40	0	0%
3.	41-60	11	14,86%
4.	61-80	30	44,60%
5.	81-100	33	40,54%
Total		74	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% prestasi belajar siswa sangat rendah, 0% prestasi belajar siswa rendah, 14,86 % prestasi belajar siswa sedang, 44,60% prestasi belajar siswa tinggi dan 40,54 % prestasi belajar siswa sangat tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah 44,60%. Berikut diagram batang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.



Gambar 4.2
Diagram Prestasi Belajar Siswa

Jika dikaitkan dengan deskripsi responden penelitian, data diatas dapat dipilah lagi. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden penelitian yang memiliki prestasi belajar yang tinggi adalah yang berjenis kelamin perempuan

2. Uji Persyaratan Analisis Regresi Sederhana

a. Uji Normalitas

Sebagaimana yang dipaparkan Putrawan, suatu penelitian yang melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁸ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *Ibid.*, hal.105

Tabel. 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.100	74	.062	.967	74	.047
.302	74	.000	.767	74	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* pada variabel x (0,047 lebih kecil dari Alpha yang telah ditetapkan (5%)), hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homoginitas

Uji Homoginitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam dari masing-masing sampel tidak sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistik*. Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homoginitas dengan Levene Statistik Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.190	2	71	.119

Dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistik* yang digambarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa

Nilai signifikansi pada masing-masing variabel > 0.05 . Sebuah data dikatakan dari populasi yang bervariasi homogen jika nilai *significancy* $>$ dari tingkat Alpha yang telah ditetapkan yaitu 5%. Mengacu pada kriteria pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data di atas berasal dari populasi yang bervariasi homogen.

c. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas garis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam memilih model regresi yang akan digunakan. Banyak model regresi yang dapat dipilih, antara lain model linier, model kuadrat, model kubik, dll. Jika garis regresi linier maka yang dipilih adalah model regresi linier, jika tidak maka harus menggunakan model regresi yang lain. Pengujian linearitas garis regresi pada penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel anova. Adapun hasil uji linearitas garis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut i

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Garis Regresi dengan Anova Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Between Groups (Combined)	13.211	30	.440	1.231	.262
* Linearity	1.917	1	1.917	5.358	.025
X Deviation from Linearity	11.294	29	.389	1.089	.393
Within Groups	15.383	43	.358		
Total	28.595	73			

Mengacu pada kriteria yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak jika $\text{Sig.} < \text{Alpha}$ atau garis regresi dikatakan linear jika nilai signifikansi $<$ dari

Alpha⁵⁹ yang ditetapkan peneliti (5%), maka hasil analisis yang dilakukan pada data penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.025 hal ini berarti bahwa garis regresi pada data penelitian ini berbentuk linear, karena itu model analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan besarnya variabel dependent.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear sederhana, dilakukan beberapa tahapan yang pertama yaitu mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, adapun hasil perhitungannya akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Korelasi antar Variabel

	X	Y
Pearson Correlation	1	.259*
Sig. (2-tailed)		.026
N	74	74
Pearson Correlation	.259*	1
Sig. (2-tailed)	.026	
N	74	74

Tabel 4.12 menunjukkan korelasi antar variable penelitian. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variable bebas (motivasi belajar) berkorelasi dengan prestasi belajar.

⁵⁹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 10

Langkah perhitungan berikutnya yaitu menggunakan ANOVA satu arah, model perhitungan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara 2 variabel atau lebih, salah satunya untuk menganalisis data kontrol. Adapun hasil perhitungannya akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Analisis Varians Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.905	1	567.905	5.173	.026 ^a
	Residual	7904.000	72	109.778		
	Total	8471.905	73			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Tabel 4.13 menunjukkan kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi skor prestasi. Berdasarkan table di atas, dapat dilihat nilai signifikansi F adalah 0.026(<0.05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah perhitungan berikutnya yaitu menggunakan regresi sederhana ,model perhitungan ini digunakan untuk melihat pengaruh dan sumbangan dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.848	8.455		10.390	.000
Y	4.457	1.959	.259	2.274	.026

a. Dependent Variable: X

Berpengaruhnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.054	10.47749

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.67. hal ini berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar hanya sebesar 67% sedangkan 33% pengaruhnya dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Variabel tergantung pada regresi ini adalah prestasi belajar (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi belajar (X1). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y_1 = 87.848 + 4.457X$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel motivasi belajar (X). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $b_0 = 87.848$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel prestasi belajar yang tercermin pada variabel motivasi belajar, maka motivasi belajar siswanya sebesar 87.848 kali. Dalam arti motivasi belajar siswanya sebesar 87.848 kali sebelum atau adanya variabel prestasi belajar yang tercermin pada variabel motivasi belajar.

2. $b_1 = 4.457$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa jika variabel motivasi belajar meningkat 1 kali, maka prestasi belajar akan meningkat 4.457 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar dibutuhkan variabel motivasi belajar sebesar 4.457

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada 3 yaitu 2 hipotesis deskriptif dan 1 hipotesis asosiatif dengan menggunakan *simple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 4.12
Perhitungan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai	Status
Ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.	$t = 2,274$ $Sig = 0,026$	H_0 ditolak H_1 diterima

Sumber data : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam

Untuk hipotesis pertama mayoritas nilai motivasi belajar siswa sebesar 80-123 menurut kategorisasi tingkat motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam

Untuk hipotesis kedua mayoritas nilai prestasi belajar siswa sebesar 61-80 menurut kategorisasi tingkat prestasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.

Untuk hipotesis ketiga nilai probabilitas sebesar 0,026. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada Mata Pelajaran Al- Islam

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁰ Pendapat senada juga menyebutkan bahwa motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.⁶¹ Atas dasar definisi ini maka menurut Mc. Donald motivasi inilah yang mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada manusia.

Perubahan energi dalam diri seseorang ini akan menjadikannya lebih bersemangat untuk melakukan sebuah perubahan dan mencapai apa yang diinginkannya. Maka dapat dikatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mampu atau berpeluang besar untuk melakukan perubahan yang besar pada dirinya dalam hal apapun dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi yang rendah.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158

⁶¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Pers, 2010), hlm. 13

Begitu juga dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung berpeluang besar untuk sukses dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Dan pada akhirnya memiliki prestasi pembelajaran yang baik.

Namun tidak berhenti sampai disini, perlu digaris bawahi bahwa tidak hanya motivasi belajar yang tinggi yang diperlukan, namun juga usaha yang maksimal untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran juga perlu dilakukan. Motivasi belajar hanya sebuah langkah awal dan pendukung untuk bisa memperoleh prestasi belajar yang baik, namun usaha maksimal lah yang menentukan apakah prestasi yang baik dapat diperoleh atau tidak. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Rad ayat 11 yang artinya *"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* Ayat tersebut terkait dengan bagaimana usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang tentunya tidak bisa dengan hanya berpangku tangan, akan tetapi harus lahir satu motivasi dari dalam dirinya sendiri.

Begitu juga pada penelitian ini, sebelum kita mengukur sejauh mana tingkat prestasi belajar siswa maka kita harus mengukur terlebih dahulu sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pada mata pelajaran Al-Islam. Berdasarkan angket tentang motivasi belajar yang telah disebar kepada responden penelitian, maka dapat diketahui

hanya 74 angket dari responden yaitu siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yang bisa dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini.

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan analisis, maka diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 sangat tinggi. Ini dapat kita lihat dari hasil analisis angket yang menyatakan bahwa mayoritas nilai motivasinya sebesar 80-123. Menurut katagorisasi tingkat motivasi belajar yang telah dipaparkan pada hasil penelitian nilai motivasi ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa H_0 (hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah) ditolak dan H_1 (hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tinggi) diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam sangatlah tinggi.

Pada dasarnya, hasil ini bertolak belakang dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan sebelum penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang dalam mata pelajaran Al-Islam rendah, hal ini dibuktikan dengan aktifitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran, seperti mereka cenderung berbicara sendiri dengan temannya saat guru menerangkan materi, membaca buku, maupun diskusi sendiri. Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Islam yang mengajar di kelas X

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, beliau mengatakan bahwa selain motivasi belajarnya rendah, siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang cenderung lebih mementingkan pelajaran teori kejuruannya daripada pelajaran Agama terutama Al Islam.

Bertolak belakangnya hasil observasi awal dengan hasil penelitian ini menurut analisis peneliti dapat disebabkan oleh banyak hal seperti kecenderungan siswa untuk menilai dirinya memiliki motivasi belajar yang tinggi, atau bisa juga karena perbedaan tingkat akurasi instrument observasi dengan instrument penelitian. Instrument observasi hanya menggunakan atau menyorot beberapa indikator motivasi belajar. Sedangkan instrument penelitian menggunakan semua indikator motivasi belajar. Perbedaan inilah yang menyebabkan bertolak belakangnya hasil observasi awal dengan hasil penelitian. Atas dasar inilah maka peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih memperinci kembali indikator pada instrument observasi. Agar kejadian serupa tidak terulang pada penelitian berikutnya.

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada Mata Pelajaran Al-Islam

Mas'ud Khasan Abdul Qohar, menurut dia prestasi adalah hasil pekerjaan ataupun hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari

keuletan kerja.⁶² Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Nasrun Harahap, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian yang diberikan kepada siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari.⁶³ Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diketahui dari hasil pembelajaran baik berupa nilai Ulangan Harian (UH), nilai Ujian Semester atau nilai Ujian Akhir Semester.

Begitu juga dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang disini dapat diketahui berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap. Dari proses analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai prestasi belajar sangatlah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilainya yang mayoritas nilai prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 berada pada rentang 61-80. Menurut kategorisasi tingkat prestasi belajar yang telah dipaparkan pada hasil penelitian yang menyatakan nilai ini adalah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi.

Tingginya prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 pada mata pelajaran Al-Islam ini kemungkinan disebabkan oleh motivasi belajar siswanya yang tinggi, namun untuk mengetahui apakah

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

⁶³ *Ibid.*, hlm. 21

motivasi belajar menjadi penyebab tingginya prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 pada mata pelajaran Al-Islam maka harus dilakukan uji coba lanjutan pada pembahasan berikutnya.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada Mata Pelajaran Al-Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa motivasi mampu mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung berpeluang besar untuk sukses dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Dan pada akhirnya memiliki prestasi belajar yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi dan prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini senada dengan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar siswa yaitu motivasi.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu, siswa dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan

motivasi siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Nana Sudjana berpendapat tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya. Ia menyatakan bahwa prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan siswa saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut dibagi menjadi dua yakni : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti: faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya, dan faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat⁶⁴.

Apabila seseorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dari beberapa tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur korelasi antara motivasi dan prestasi belajar dari hasil uji hipotesis yang dipaparkan pada bab IV diketahui bahwa nilai signifikansi F

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 1989) hlm18

adalah sebesar 0,026, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Hal ini didukung oleh nilai R square sebesar 0,67. Hal ini berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sangat kecil sekali, hanya 67%, sedangkan 33% pengaruhnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hal ini berarti bahwa meskipun siswa mempunyai motivasi yang baik, prestasi belajarnya juga tinggi. Tingginya prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi. Dan 33% Prestasi yang tinggi tersebut dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti kompleksitas materi pelajaran, tingkat kesukaran soal ujian, IQ siswa yang tinggi, fasilitas belajar yang mendukung dan lain-lain.

Maka sudah jelas dalam penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena bagaimanapun juga prestasi tidak akan diraih tanpa dibekali motivasi diri yang cukup untuk merealisasikan kemampuan belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas nilai motivasi belajar siswa berkisar pada rentang 80-123, menurut kategorisasi tingkat motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas nilai prestasi belajar siswa sebesar 61-80, menurut kategorisasi tingkat prestasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang pada mata pelajaran Al-Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,026. Nilai ini lebih kecil dari nilai α ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

diterima.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi belajar kepada siswa tetap perlu dipertahankan, bahkan ditingkatkan.
2. Pemberian motivasi belajar sebaiknya tidak hanya diberikan oleh guru saja, tetapi oleh seluruh elemen yang ada di sekolah dan orang tua siswa di rumah.
3. Peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar bisa dilakukan dengan meningkatkan fasilitas menunjang proses pembelajaran seperti mengadakan peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan media pembelajaran yang menarik dan lain-lain.
4. Kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam mengerjakan soal ujian perlu ditingkatkan, agar data mengenai prestasi belajar dapat diketahui secara akurat.
5. Untuk para peneliti selanjutnya untuk lebih memperinci kembali indikator pada instrument observasi, agar hasil observasi tidak bertentangan dengan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta : Renika Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dep Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka
- Dep. Agama RI. 2006. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press
- M. Iqbal, Hassan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2007. *Metode Research : Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosidakarya
- Saifurrijal, Nanang. 2010. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian :Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya : Insan Cendakia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT.Remaja Ros dakarya
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Tim SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, *Pedoman Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen*, Malang : Dokumentasi & Publikasi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Pers
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardiyati, Agustin. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II SMP Islam Al-FajarKedaung Pamulang Tangerang)* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.